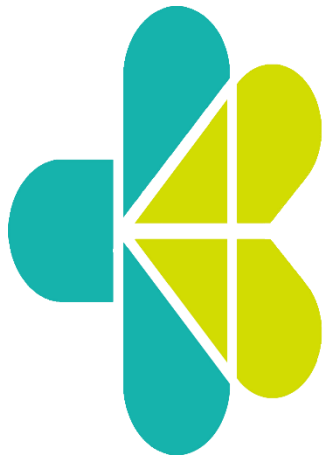


**LAPORAH HASIL SURVEI
WORKSHOP PERTOLONGAN PERTAMA
KEGAWATDARURATAN HENTI JANTUNG UNTUK
MASYARAKAT AWAM DAN TENAGA NON MEDIS**

**PERIODE MEI 2024
BATCH 4, 5, 6 LMS**



**Kemenkes
RSO Soeharso**

TIM KERJA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

**RS ORTOPEDI PROF. DR. R. SOEHARSO
SURAKARTA**

2024

LAPORAN HASIL SURVEI

Workshop Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Henti Jantung Untuk Masyarakat Awam dan Tenaga Non Medis

A. Latar Belakang

Pengetahuan dan keterampilan BHD penting diajarkan tentang teknik dasar penyelamatan korban henti jantung dan henti nafas. Kesiapsiagaan yang tepat berupa pelatihan kepada masyarakat awam perlu disosialisasikan sejak dini sehingga mampu berkontribusi terhadap penanganan henti jantung dan henti napas yang terjadi diluar RS. Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan sekumpulan tindakan yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada henti jantung dan henti nafas. Tindakan penentu dalam bantuan hidup dasar yakni tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) untuk mempertahankan kelangsungan hidup korban henti nafas ataupun henti jantung. Penanganan dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar untuk menyelamatkan penderita dalam kondisi yang mengancam nyawa, terdiri atas beberapa tahapan penanganan. Pertama seorang penolong harus mengetahui tanda-tanda henti jantung dan henti nafas, setelah itu segera mengaktifkan sistem respon kegawatdaruratan, segera melakukan resusitasi jantung paru dan segera melakukan defibrilasi dengan menggunakan AED (*Automated External Defibrillator*).

Kondisi kegawatdaruratan yang mengakibatkan henti jantung dan irama jantung, akan berdampak pada gangguan/ kerusakan fungsi jantung dalam menyuplai darah yang mengangkut nutrisi dan oksigen, sehingga akan berdampak hipoksia pada jaringan, khususnya otak. Jika selama 4 menit, otak tidak mendapatkan suplai darah yang cukup maka akan mulai terjadi kerusakan otak, dan jika selama 10 menit tidak mendapatkan suplai darah yang cukup maka akan terjadi kematian jaringan pada otak.

Menghadapi kondisi kegawatdaruratan seperti saat terjadinya henti jantung ataupun henti nafas, menuntut individu atau kelompok yang menemukan korban untuk memberikan pertolongan segera. Akan tetapi, jika penolong tidak mengetahui cara yang baik dan benar dalam memberikan bantuan hidup dasar maka bisa berakibat fatal pada korban. Sebab, setiap kali kejadian kegawatdaruratan, petugas kesehatan sering kali datang terlambat ke lokasi sehingga menyebabkan korban meninggal tanpa adanya tindakan pertolongan pertama. Berdasarkan latar belakang tersebut, RS Ortopedi didukung dengan SDM dan fasilitas sarana pelatihan yang lengkap, akan memberikan kontribusi memberikan pendidikan ketrampilan penanganan henti jantung pada masyarakat awam.

Periode April 2024 Tim Kerja Diklat mulai menyelenggarakan dalam formula Workshop Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Henti Jantung Untuk Masyarakat Awam dan Tenaga Non Medis dalam Learning Management System (LMS) Kementerian Kesehatan. Peserta mendapatkan sertifikasi Kementerian Kesehatan RI dengan capaian 2 JPL dan 2 SKP. Selama bulan April terselenggara 3 batch LMS.

B. Tujuan

1. Memahami kepentingan Bantuan Hidup Dasar
2. Mampu melakukan Bantuan Hidup Dasar sesuai standar.
3. Monitoring dan evaluasi penyelenggaraan workshop melalui Learning Management System (LMS)

C. Responden

Responden survei Pelatihan BHD Awam bulan Mei 2024 sebanyak **41 orang** pegawai RSO Soeharso dari satuan kerja :

1. Ortotik Prostetik sebanyak 4,9% (2 orang)
2. Okupasi Terapi sebanyak 2,4% (1 orang)
3. Instalasi Rekam Medis sebanyak 4,9% (2 orang)

4. Instalasi Rehabilitasi Medik sebanyak 2,4% (1 orang)
5. Instalasi SIRS sebanyak 2,4% (1 orang)
6. Tim Kerja Organisasi dan SDM sebanyak 2,4% (1 orang)
7. Instalasi Psikologi sebanyak 4,9% (2 orang)
8. Instalasi Farmasi sebanyak 2,4% (1 orang)
9. Instalasi Radiologi sebanyak 4,9% (2 orang)
10. Instalasi Laboratorium sebanyak 2,4% (1 orang)
11. Instalasi Gizi sebanyak 31,7% (13 orang)
12. Instalasi Fisioterapi sebanyak 34,1% (14 orang)

Daftar nama peserta dan narasumber BHD Awam Karyawan RSO (Non Medis) :

➤ Jumat, 03 Mei 2024

No	Nama Peserta	Satuan Kerja
1	Sari Asri Nuria	Gizi
2	Prihantoro Larasati Mustiko	Fisioterapi
3	Theresia Haryanti Dwi Saktiningrum	Fisioterapi
4	Abdul wakhid nugroho	Ortotik prostetik
5	Alfathussabat Imadudin Mubarom	Gizi
6	Rofiq Suryo Ulinuha	Gizi
7	Sugeng	Fisioterapi
8	Sri Lestari	Okupasi terapi
9	Eko	Gizi
11	Misna	Gizi
12	Lailatul Fauziah	Gizi
13	Natanael Sutarso	Gizi

No	Nama Narasumber	Satuan Kerja
1	Roosy Irawati, S.Kep, Ners.	Sub TimKer Diklat
2	Sri Lestari., S.Kep, Ners	Anggrek 1
3	dr. DK Dewi Probowati	IGD

➤ Jumat, 17 Mei 2024

No	Nama Peserta	Satuan Kerja
1	Aninditya Laras Pangestuti	Farmasi
2	Devy Novita Ikadari	Radiologi
3	Riffina Mutiara Khansa	Laboratorium
4	Rahadhian Alkhur Gurundhaya	Gizi
5	Afrita Ayum Khasanah	Gizi
6	Nanik Sulistyowati	Fisioterapi
7	Wahyu Endang Hariyati	Fisioterapi
8	Purtiantini	Gizi
9	Wukir Nilasari	Fisioterapi
11	Azis Wicaksono Aji	Rehabilitasi medik
12	Siti Mufflikah	Gizi

No	Nama Narasumber	Satuan Kerja
1	dr. Hafid	IGD
2	M. Farid Azadin., S.Kep, Ners	IGD

➤ Jumat, 31 Mei 2024

No	Nama Peserta	Satuan Kerja
1	Kunthi wijayanti	Rekam medis
2	Kabul Budi Setiadi	Radiologi
3	Narita Eka Rahayu	Ortotik prostetik
4	Noor Sadhono Kurniaji	Fisioterapi
5	Dian Minar Pertiwi	Gizi
6	Haryanto	Gizi
7	Asis Muslimin	Psikologi
8	Erisa Renny Andita	Fisioterapi
9	Fatmawati Fahmi Alfikri	Organisasi dan SDM
11	Mochammad Rafli	SIRS
12	Bekti Wahyu	Fisioterapi
13	Abdul Wachid	Fisioterapi
14	Prayudi	Fisioterapi
15	Dian Kristyawati	Psikologi
16	Ayuk Rahmawati	Rekam Medis
17	Danur setiawan	Fisioterapi
18	Mashur bayu	Fisioterapi
19	Tutut	Fisioterapi

No	Nama Narasumber	Satuan Kerja
1	dr. DK Dewi Probowati	IGD
2	Erviana Kustanti., S.Kep, Ners	Bougenville

D. DOKUMENTASI

1. Learning Management System (LMS) Kemkes

Workshop Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Henti Jantung Untuk Masyarakat Awam Dan Petugas Non Medis - Batch 5

Penyedia Pembelajaran:
RS ORTOPEDI PROF. DR. R. SOEHARSO SURAKARTA

Workshop **Bantuan Hidup Dasar Ayo Ikuti!**
Untuk Pegawai Non Medis RSO dan Awam

Workshop Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Henti Jantung Untuk Masyarakat Awam dan Petugas Non Medis

Batch 5 Setiap hari Jumat Pkl. 09:00 - 12:00 WIB R. Workshop Il.3 Gedung Perkantoran RSO Soeharso Surakarta

Pendaftaran :
 E-Diklat RSO : <https://ediklat.rso.go.id/>
 Pelataran Sehat/ LMS : <https://lms.kemkes.go.id/>

Biaya :
 Masyarakat Awam : Rp. 50.000
 Pegawai Perkantoran : Rp. 100.000

Contact Person :
 Tim Kerja Pendidikan dan Pelatihan RSO Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta

Pemula Peningkatan Kinerja 2+ Kuota 30 Peserta

4.82 ★★★★★ 13 Peserta Terdaftar Classical

Workshop Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Henti Jantung Untuk Masyarakat Awam Dan Petugas Non Medis - Batch 6

Penyedia Pembelajaran:
RS ORTOPEDI PROF. DR. R. SOEHARSO SURAKARTA

Workshop **Bantuan Hidup Dasar Ayo Ikuti!**
Untuk Pegawai Non Medis RSO dan Awam

Workshop Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Henti Jantung Untuk Masyarakat Awam dan Petugas Non Medis

Batch 6 Setiap hari Jumat Pkl. 09:00 - 12:00 WIB R. Workshop Il.3 Gedung Perkantoran RSO Soeharso Surakarta

Pendaftaran :
 E-Diklat RSO : <https://ediklat.rso.go.id/>
 Pelataran Sehat/ LMS : <https://lms.kemkes.go.id/>

Biaya :
 Masyarakat Awam : Rp. 50.000
 Pegawai Perkantoran : Rp. 100.000

Contact Person :
 Tim Kerja Pendidikan dan Pelatihan RSO Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta

Pemula Spesifik Keprofesian 2+ Kuota 30 Peserta

4.85 ★★★★★ 30 Peserta Terdaftar Classical

B. Foto Kegiatan



E. Periode Survei

Periode survei di laksanakan pada tanggal 1 Mei – 31 Mei 2024

F. Metode Survei

Survei di laksanakan dengan mengisi kuesioner melalui google form dengan tautan link sebagai berikut :

<https://forms.gle/mbewcxRJxMRcQuCX8>

G. Hasil Survei

Dengan menganalisa diagram hasil survei terhadap instrumen kuesioner/ pertanyaan yang di ajukan di peroleh hasil sebagai berikut :

1. Manfaat dari materi yang diberikan
 - Menjawab sangat baik sebanyak 78,0% (32 orang)
 - Menjawab baik sebanyak 22,0% (9 orang)
2. Kemudahan memahami materi yang diberikan
 - Menjawab sangat baik sebanyak 78,0% (32 orang)
 - Menjawab baik sebanyak 22,0% (9 orang)
3. Ketepatan waktu dan jeda istirahat
 - Menjawab sangat baik sebanyak 63,4% (26 orang)
 - Menjawab baik sebanyak 36,6% (15 orang)
4. Kemampuan pemateri dalam berkomunikasi dengan peserta
 - Menjawab sangat baik sebanyak 82,9% (34 orang)
 - Menjawab baik sebanyak 17,1% (7 orang)
5. Penguasaan pembicara terhadap materi pelatihan
 - Menjawab sangat baik sebanyak 85,4% (35 orang)
 - Menjawab baik sebanyak 14,6% (6 orang)
6. Kesesuaian slide yang ditampilkan dengan materi pelatihan
 - Menjawab sangat baik sebanyak 78,0% (32 orang)

- Menjawab baik sebanyak 22,0% (9 orang)
7. Keramahan, kesopanan, dan sikap dalam pelayanan
- Menjawab sangat baik sebanyak 80,5% (33 orang)
 - Menjawab baik sebanyak 19,5% (8 orang)
8. Penampilan dan kerapian berpakaian
- Menjawab sangat baik sebanyak 80,5% (33 orang)
 - Menjawab baik sebanyak 19,5% (8 orang)
9. Respon/ kecepatan dalam pelayanan
- Menjawab sangat baik sebanyak 80,5% (33 orang)
 - Menjawab baik sebanyak 19,5% (8 orang)
10. Inisiatif dalam membantu
- Menjawab sangat baik sebanyak 70,7% (29 orang)
 - Menjawab baik sebanyak 29,3% (12 orang)
11. Penguasaan terhadap Ruang Pelatihan
- Menjawab sangat baik sebanyak 75,6% (31 orang)
 - Menjawab baik sebanyak 22,0% (9 orang)
 - Menjawab kurang sebanyak 2,4% (1 orang)
12. Kualitas layanan secara keseluruhan dalam menunjang aktivitas tugas/ pekerjaan
- Menjawab sangat baik sebanyak 85,4% (35 orang)
 - Menjawab baik sebanyak 14,6% (6 orang).

H. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

- a. Dengan observasi hasil survei, dari 12 instrumen pertanyaan yang ada terlihat yang menjawab dengan responden terbanyak adalah di kategori **“Sangat Baik”** dengan prosentase lebih dari **50 %**.

- b. Responden terbanyak kedua adalah di kategori “Baik” dengan prosentase dibawah 50 %.
- c. Dari semua instrument yang ada, prosentase untuk jawaban kategori "Sangat Kurang" adalah 2,4 %
- d. Secara umum Pelatihan BHD Awam adalah kategori “**Sangat Baik**”

2. Rekomendasi

Berdasarkan Analisa dan hasil kesimpulan yang ada, meskipun Pelatihan BHD Awam kategori sudah “**Sangat Baik**”, Tim BHD perlu mengoptimalkan penguasaan pembicara terhadap materi pelatihan, penampilan dan kerapian berpakaian, respon/ kecepatan dalam pelayanan, inisiatif dalam membantu. Untuk kategori “**Kurang**” dengan prosentase 2,4 % terdapat pada instrument penguasaan terhadap ruang pelatihan

Pelaksanaan melalui *Learning Management System* (LMS) memerlukan sosialisasi dan respon penyelenggara untuk mendukung peserta mendapatkan hasil yang optimal. Sertifikasi Kemenkes memberikan nilai tambah terkait capaian JPL dan SKP bagi profesi tenaga kesehatan.

Sukoharjo, 03 Juni 2024

Mengetahui

Ketua

Tim Kerja Pendidikan dan Pelatihan

Sekretaris

Tim Kerja Pendidikan dan Pelatihan

dr. Kshanti Adhitya, Sp. EM, MM

NIP. 197804072008122001

Terra Madhu Verend, S.KM